

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan literasi matematis sama pentingnya dengan kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan ini tidak hanya sekadar melaksanakan prosedur tapi memiliki esensi lebih dari itu. Menurut N.T.Anwar (2018), kemampuan literasi matematis merupakan kemampuan individu menggunakan pengetahuan matematikanya secara efektif dalam menyelesaikan masalah dan tantangan yang ada di kehidupan sehari-hari. PISA (*Programme for International Student Assessment*) mendefinisikan kemampuan literasi matematis sebagai kemampuan setiap individu untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks (OECD 2019). Dengan memiliki kemampuan literasi matematis seseorang akan dapat memperkirakan, menafsirkan data, bernalar dalam situasi numerik, grafis, dan geometris serta berkomunikasi menggunakan matematika sehingga dapat memecahkan suatu masalah. Matematika begitu melekat pada kehidupan sehari-hari, terbukti dengan penggunaan teknologi pada setiap bidang pekerjaan tidak luput dari matematika sebagai landasannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kita tidak dapat memahami informasi dan memecahkan suatu masalah di sekitar tanpa pemahaman tentang ide matematis (Ojose 2011). Sederhananya, diperlukan kemampuan literasi matematis untuk mengetahui penerapan matematika dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari.

PISA merupakan program berskala internasional yang dikelola oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan diikuti sebanyak 79 negara. Pada hasil PISA terkini di tahun 2018 dari 79 negara Indonesia menempati peringkat ke-73. Kemampuan siswa Indonesia dalam menjawab soal soal PISA masih termasuk kategori yang rendah dari tahun-tahun sebelumnya sejak mengikuti program tersebut. Survei tersebut menempatkan Indonesia pada posisi 10 negara terendah peringkat literasi matematikanya (Nugrahanto & Zuchdi, 2019) Hal ini menunjukkan peserta didik Indonesia pada bidang matematika memperoleh nilai rata-rata 379

sedangkan skor rata-rata OECD adalah 487 (Puspendik 2019). Hasil skor rata-rata nilai PISA di Indonesia masih jauh dari skor rata-rata OECD, bahkan peserta didik di Indonesia sekitar 71% tidak mencapai tingkat kompetensi minimum matematika. Hal tersebut menunjukkan ukuran capaian literasi matematis peserta didik Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan literasi matematik di sebabkan oleh beberapa faktor di antaranya yaitu kurangnya kemampuan dasar matematika siswa. Hal ini bisa terjadi karena siswa kurang memahami konsep yang diberikan oleh guru sehingga siswa banyak melakukan kesalahan dalam pengerjaan soal matematika.

Penyebab lain rendahnya kemampuan literasi matematis siswa Indonesia antara lain yaitu ada faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal dilihat berdasarkan persepsi siswa terhadap matematika, motivasi siswa dalam mempelajari matematika, serta kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan matematika. Hal tersebut dapat didukung dengan adanya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman dalam menyelesaikan berbagai situasi masalah (Sari, 2015). Selain faktor internal, adapula faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan media massa dan lingkungan sosial (Mahdiansyah & Rahmawati, 2018).

Kecakapan matematika lain yang perlu dikembangkan yaitu, sikap percaya diri siswa bahwa dirinya mampu dalam menyelesaikan soal matematika dan percaya matematika bermanfaat dalam kehidupannya. Berdasarkan uraian tersebut, kemampuan literasi matematis merupakan kemampuan yang begitu kompleks, sehingga diperlukan motivasi dan kepercayaan diri (*Self-esteem*) yang baik agar dapat memahami materi dengan baik dan miliki kemampuan literasi yang tinggi. Sejalan dengan Rustan dan Bahru (2018) bahwa dalam pembelajaran matematika kurangnya rasa kepercayaan diri akan berdampak pada pada kinerja siswa dalam pembelajaran. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah akan terus menerus merasa jatuh, terlalu cemas, merasa ada yang salah, dan takut mencoba dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi. Salah satu masalah yang sering di hadapi siswa dalam proses pembelajaran matematika adalah memahami konsep materi yang di berikan oleh guru.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di SMPN 1 Cihaurbeuti, salah satu guru menyatakan bahwa dari 1 angkatan yaitu kelas VIII hanya sekitar 30% siswa yang memiliki kemampuan literasi yang baik. Ini bisa terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematis siswa, dimana siswa kurang dalam memahami materi yang di berikan oleh guru. Kemudian faktor lain yang mempengaruhi kemampuan literasi matematis siswa yaitu dari lingkungan sosial dan keluarga yang menjadi faktor pendukung siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Dengan keadaan lingkungan sosial yang baik dan keluarga yang baik siswa akan memiliki motivasi yang baik dan rasa kepercayaan diri yang baik.

Dari hasil wawancara di atas salah satu materi yang di anggap sulit pada mata pelajaran matematika adalah bangun ruang sisi datar. Peserta didik merasa sulit memahami materi bangun ruang sisi datar karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep yang di berikan guru sehingga menyebabkan peserta didik tidak dapat menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan materi bangun ruang sisi datar.

Berdasarkan masalah di atas penelitian ingin mengetahui kemampuan literasi matematis yang dimiliki peserta didik ditinjau dari *self-esteem* pada materi bangun ruang sisi datar yang akan dipelajari di kelas VIII di SMPN 1 Cihaurbeuti. Dengan demikian penelitian ini berjudul “**Analisis Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau Dari *Self-Esteem* Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan tersebut, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan literasi matematis peserta didik di tinjau dari *self esteem* tinggi ?
2. Bagaimana kemampuan literasi matematis peserta didik di tinjau dari *self esteem* sedang ?
3. Bagaimana kemampuan literasi matematis peserta didik di tinjau dari *self esteem* rendah ?

1.3 Definisi Oprasional

1.3.1 Analisis

Analisis merupakan suatu proses berpikir yang dilakukan untuk menyelidiki suatu kajian secara sistematis dengan menguraikan komponen utuh menjadi komponen-komponen yang lebih kecil untuk dikelompokkan menurut kriteria tertentu sehingga bisa diketahui ciri atau tanda pada setiap bagian dan hubungan antar bagian satu sama lain lalu diterjemahkan maknanya. Analisis pada penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis peserta didik di tinjau dari *self esteem*.

1.3.2 Kemampuan Literasi matematis

Kemampuan Literasi matematika adalah kemampuan kecakapan individu untuk memformulasi, menggunakan dan menjelaskan matematika dalam berbagai konteks. Termasuk didalamnya penalaran matematik dan menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat-alat matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan memprediksi suatu kejadian. Indikator kemampuan literasi matematis meliputi: (1) Komunikasi, (2) Matematisasi, (3) Representasi, (4) Penalaran dan argument, (5) Merencanakan strategi untuk memecahkan masalah, (6) Penggunaan simbol, operasi dan bahasa formal, dan (7) Penggunaan alat matematika.

1.3.3 Self esteem

Self esteem adalah hasil penilaian individu terhadap diri sendiri yang diwujudkan pada sikap-sikap yang bersifat positif dan negatif. Penilaian seseorang terhadap diri sendiri akan memengaruhi perilaku dalam kehidupannya sehari-hari. Individu dengan *self esteem* yang tinggi akan menunjukkan penerimaan diri, rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna bagi orang lain serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan oleh lingkungan sekitar sehingga individu cenderung terbebas dari pengaruh eksternal yaitu orang lain dan lingkungan, bisa menerima kritikan, mandiri, dan bangga menjadi diri sendiri.

Sementara berdasarkan teori komparatif indikator *Self esteem*, yaitu: 1). Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya, 2). menghargai orang lain, 3). dapat

mengontrol tindakannya terhadap dunia luar dirinya, 4). dapat menerima kritik dengan baik, 5). menyukai tugas baru dan menantang serta tidak cepat bingung bila sesuatu berjalan di luar rencana, 6). berhasil atau berprestasi di bidang akademik, 7). aktif dan dapat mengekspresikan dirinya dengan baik, 8). mengetahui keterbatasan diri dan mengharapkan adanya pertumbuhan dalam dirinya, 9). memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang realistis, 10). Lebih bahagia dan efektif menghadapi tuntutan dari lingkungan.

1.3.4 Bangun ruang sisi datar

Bangun ruang adalah suatu bangun tiga dimensi yang memiliki Panjang, tinggi, lebar, dan volume atau isi. Bangun ruang terbagi menjadi dua bagian yaitu Bangun ruang sisi datar dan bangun ruang sisi Lengkung. Bangun ruang sisi datar adalah bangun ruang yang memiliki sisi berbentuk datar dan jenis-jenis Bangun ruang sisi datar yang akan dibahas meliputi kubus, balok, prisma, dan limas.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. kemampuan literasi matematis ditinjau dari *self esteem* tinggi pada materi bangun rungan sisi datar.
2. Kemampuan literasi matematis ditinjau dari *self esteem* sedang pada materi bangun ruang sisi datar.
3. kemampuan literasi matematis ditinjau dari *self esteem* rendah pada materi bangun rungan sisi datar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan untuk mengembangkan penelitian mengenai kemampuan literasi peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi bangun ruang sisi datar di tinjau dari *self esteem* peserta didik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat Bagi peserta didik dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan mengembangkan kemampuan literasi matematis, serta dapat mengetahui faktor penyebab menurunnya *self esteem* peserta didik. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui faktor lemahnya kemampuan literasi matematis peserta didik yang di lakukan dalam selama proses pembelajaran di sekolah serta penyebab rendahnya *self esteem* peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang di berikan. Bagi peneliti, dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kemampuan literasi matematis dan *self esteem* sehingga mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas dan efektif.